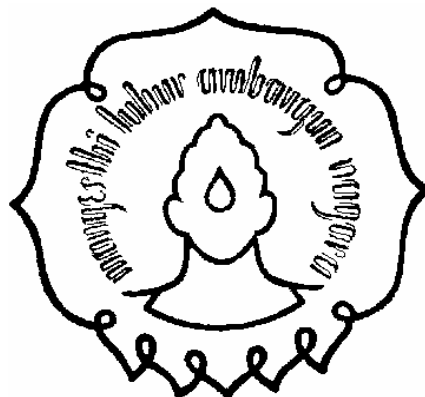


**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PROFESI BIDAN DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
DIPLOMA III KEBIDANAN**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan
Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret



Oleh:

MEILIA SITI FATIMAH

R0105027

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN VALIDASI

Karya Tulis Ilmiah dengan judul : "Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan"

Nama : Meilia Siti Fatimah

NIM : R0105027

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diuji Di Hadapan Dewan Penguji.

Pada hari : Jumat, 24 Juli 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Mochammad Arief. Tq, dr, PHK, MS.)
NIP : 19500913 198003 1 002

(Erindra Budi. C, Skep, Ns.)
NIP : 19780220 200501 1 001

Ketua Tim KTI

(Mochammad Arief. Tq, dr, PHK, MS.)
NIP : 19500913 198003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul : "Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan"

Nama : Meilia Siti Fatimah

NIM : R0105027

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah.

Pada hari : Jumat, 31 Juli 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Mochammad Arief. Tq, dr, PHK, MS.)
NIP : 19500913 198003 1 002

(Erindra Budi. C, Skep, Ns.)
NIP : 19780220 200501 1 001

Penguji

Ketua Tim KTI

(S. Bambang. W, dr, PHK, M.Pd Ked)
NIP : 19481231 197609 1 001

(Mochammad Arief. Tq, dr, PHK, MS.)
NIP : 19500913 198003 1 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi D IV Kebidanan FK UNS

(H. Tri Budi Wiryanto, dr. SpOG (K))
NIP : 19510421 198011 1 002

ABSTRAK

Meilia Siti Fatimah, R0105027. **Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan dengan memberikan persepsi yang benar terhadap profesi bidan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan Diploma III Kebidanan sebagai populasi target dan mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen Tingkat II sebagai populasi aktual. Penetapan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu berjumlah 60 mahasiswa setelah melalui kriteria restriksi. Persepsi terhadap profesi bidan yang diukur dengan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, telah diuji validitas dan realibilitasnya. Sedangkan variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner baku, analisis datanya memakai rumus *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan terhadap profesi bidan mempunyai nilai mean sebesar 95,97 dan motivasi belajar menunjukkan mean sebesar 120,38. Sedangkan hasil perhitungan analisis data didapat nilai koefisien korelasi *rho* sebesar 0,587 dan nilai *p* sebesar 0,000. Maka hipotesis “persepsi yang benar terhadap profesi bidan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa”, diterima.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

Kata kunci: Persepsi, Profesi Bidan, Motivasi Belajar

MOTTO

Allah mengabulkan doa kita dengan tiga cara:

1. Memberi apa yang kita minta.
2. Tidak memberi apa yang kita minta, namun memberi apa yang kita butuhkan karena Allah mengetahui apa yang terbaik untuk kita.
3. Tidak memberi jawaban apapun, karena Allah masih menguji kesabaran dan kesungguhan kita.

(Nasehat seseorang)

Menangis bukan jalan keluar, berdoa adalah usaha, tapi bertindak adalah salah satu bentuk perjuangan yang nyata.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Orang-orang yang selalu ada dalam suka maupun dukaku, tertawa menyambut gembiraku dan setia membangkitkan semangat hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan program studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bimbingan, nasehat, motivasi dan doa. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Syamsulhadi, dr. SpKJ selaku Rektor Universitas Sebelas Maret.
2. Bapak Dr. A. A. Subijanto, dr, MS selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak H. Tri Budi Wiryanto, dr. SpOG (K) selaku Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
4. Bapak Mochammad Arief. Tq, dr, PHK, MS. selaku Ketua Tim KTI Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, sekaligus sebagai pembimbing utama yang penuh tanggung jawab.
5. Bapak Erindra Budi. C, SKep, Ns. selaku pembimbing pendamping yang penuh tanggung jawab.

6. Bapak S. Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd Ked selaku penguji yang baik dan sabar.
7. Direktur Akademi Kebidanan YAPPI Sragen beserta staf.
8. Seluruh dosen pengajar, karyawan dan karyawan Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
9. Kedua orangtuaku dan kakakku atas doa, dukungan dan semangatnya.
10. Teman-teman senasib seperjuangan Mahasiswi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS angkatan 2005 yang selalu bersama dalam suka maupun duka menjalani pendidikan sebagai angkatan pertama.
11. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah kepada Bapak/Ibu, Saudara/Saudari. Amin.

Surakarta, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Persepsi terhadap Profesi Bidan	5
2. Motivasi Belajar Mahasiswa	11

3. Peranan Persepsi terhadap Pembentukan Motivasi Belajar	13
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi Penelitian	16
D. Sampel dan Teknik Sampling	17
E. Kriteria Restriksi	17
F. Definisi Operasional	18
G. Instrumentasi	19
H. Rencana Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Persepsi terhadap Profesi Bidan	24
B. Motivasi Belajar	25
C. Analisis Data	25
BAB V PEMBAHASAN	27
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	29
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penskoran dengan skala Likert (5 alternatif jawaban)	20
Tabel 3.2 Penskoran dengan skala Likert (4 alternatif jawaban)	21
Tabel 3.3 Pedoman penafsiran koefisien korelasi	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian	15
Gambar 4.1 Histogram Persepsi terhadap Profesi Bidan	24
Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tahapan Kegiatan Pokok Karya Tulis Ilmiah Jalur Reguler Tahun
Ajaran 2008/2009

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data

Lampiran 3. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data dari
Akademi Kebidanan YAPPI Sragen

Lampiran 4. Rekapitulasi Kuesioner Persepsi terhadap Profesi Bidan

Lampiran 5. Validitas Item Pertanyaan Persepsi terhadap Profesi Bidan

Lampiran 6. Reliabilitas Kuesioner Persepsi terhadap Profesi Bidan

Lampiran 7. Kuesioner Penelitian (lengkap)

Lampiran 8. Kisi-kisi dan Kunci Jawaban Kuesioner Penelitian

Lampiran 9. Analisis Data

Lampiran 10. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama

Lampiran 11. Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping

Lampiran 12. Lembar Konsultasi Kuesioner Persepsi terhadap Profesi Bidan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa pendidikan kebidanan sebagai calon bidan yang akan bekerja di tengah-tengah masyarakat harus mengerti tentang peran fungsi mereka dan kompetensi yang harus dimiliki, sadar dengan perkembangan profesi bidan terutama dalam perkembangan pendidikan bidan, karena menjadi bidan yang profesional harus melewati jenjang pendidikan. Hal lain yang harus dipahami oleh setiap bidan agar menjadi bidan profesional adalah dengan memiliki persepsi yang baik terhadap profesi bidan, sehingga mengetahui dan paham tentang perkembangan pendidikan bidan, perkembangan pelayanan kebidanan, peran fungsi dan kompetensi bidan, kode etik bidan dan standar pelayanan bidan. Dari persepsi dan perilaku mereka tersebut dapat diidentifikasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan mereka sehingga ditemukan peluang-peluang yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyampaikan informasi mengenai sesuatu agar tidak terjadi salah persepsi.

Penelitian khusus tentang persepsi terhadap profesi bidan pernah dilakukan oleh Agustianty (2008) terhadap mahasiswa kebidanan jalur reguler dan jalur transfer. Penelitian yang bersifat kualitatif ini memberikan hasil bahwa persepsi terhadap profesi bidan sudah baik tentang mutu pendidikan,

perkembangan pelayanan kebidanan, peran fungsi dan kompetensi serta standar pelayanan bidan baik pada mahasiswa reguler maupun transfer.

Persepsi yang baik akan dapat membantu terbentuknya motivasi belajar yang kuat di dalam benak mahasiswa. Pengertian motivasi menurut Dirgagunarsa dalam Sardiman (2007) motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertindak laku. Seperti halnya ketika mahasiswa kebidanan mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi bidan, maka mereka akan termotivasi untuk belajar guna membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga kelak dapat menjadi lulusan bidan profesional.

Penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa pendidikan kebidanan pernah dilakukan oleh Sulistiyowati (2008) dengan hasil yaitu mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 8 orang dari 50 responden atau hanya sebesar 16%. Sedangkan yang lain didapat kategori motivasi belajar sedang 27 orang (54%) dan kategori belajar rendah 15 orang (30%).

Masalah ini penting untuk diteliti karena motivasi merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus dan bekerja menjalankan profesinya sebagai bidan yang profesional. Motivasi belajar yang terus menerus diperlukan agar membantu mahasiswa mengkonsentrasikan diri pada materi ajar yang diberikan.

Mencetak lulusan bidan profesional yang dapat bekerja dan menjalankan tugas sesuai Standar dan Kode Etik profesi adalah tujuan dari

pendidikan kebidanan. Akademi Kebidanan YAPPI (Yayasan Pondok Pendidikan Islam) Sragen adalah salah satu pendidikan Diploma III Kebidanan yang berada di Kabupaten Sragen yang baru didirikan tahun 2006 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.208/D/0/2006. Namun bagaimana persepsi terhadap profesi bidan dibentuk oleh masyarakat/mahasiswa dalam menempuh pendidikan di sekolah kebidanan itu sendiri.

Maka berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan” di Akademi Kebidanan YAPPI Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Adakah Hubungan antara Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan terhadap Profesi Bidan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Mendukung teori-teori di bidang pendidikan tentang hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

2. Aplikatif

Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan dengan memberikan persepsi yang benar terhadap profesi bidan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

E. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi terhadap Profesi Bidan

a. Pengertian Persepsi

Poerwadarminto (2005) memberi pengertian persepsi adalah sebagai tanggapan langsung dari sesuatu atau persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Hal ini dapat diartikan persepsi adalah tanggapan diri manusia yang menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indra) di sekitar kita.

Widayatun (2002) menjelaskan bahwa pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya obyek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indra lalu dibawa ke otak. Dari otak terjadi “kesan” atau jawaban (*Response*) yang dibalikkan ke indra kembali berupa “tanggapan” berupa pengalaman hasil pengolahan otak. Proses terjadinya persepsi ini perlu perhatian (*Attention*).

b. Profesi Bidan

Poerwadarminto (2005) memberi pengertian bahwa profesi adalah suatu lingkungan pekerjaan dalam masyarakat yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan kewenangan. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang ada di dalam

masyarakat atau lingkungan pekerjaan yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan mempunyai kewenangan tertentu. Sofyan (2005) menekankan bahwa suatu profesi dikatakan profesional apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dihasilkan pendidikan yang cukup untuk memenuhi kompetensi profesionalnya.

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam Sofyan (2005) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan Bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister (STR atau Surat Tanda Registrasi), sertifikasi (SIB atau Surat Ijin Bidan) dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan. Penyelenggara pendidikan Bidan adalah institusi pendidikan tinggi baik pemerintah maupun swasta sesuai dengan kaidah-kaidah yang tercantum pada sistem pendidikan nasional.

Kelulusan mahasiswa pendidikan Bidan dilakukan melalui UAP (Ujian Akhir Program) yang terdiri dari uji Phantom, uji OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*) dan uji APN (Asuhan Persalinan Normal) yang disusun sebagai upaya peningkatan keterampilan manajemen bidan dalam pertolongan persalinan. Kemudian bidan yang akan menjalankan praktek terlebih dahulu harus memiliki Surat Ijin Praktek Bidan (SIPB) (Ariyanto, 2008). Bidan sebagai profesi memiliki ciri-ciri tertentu sebagai berikut: pelayanan

bersifat khusus, jenjang pendidikan, diakui oleh masyarakat, kewenangan yang sah, peran fungsi dan kompetensi yang jelas, organisasi profesi (IBI), etika dan kode etik kebidanan, Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), standar praktek, dan standar pendidikan.

Bidan merupakan profesi yang khusus yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janinnya, karena bidan adalah orang pertama yang melakukan penyelamatan kelahiran sehingga ibu dan bayinya lahir selamat. Sehingga persepsi bahwa bidan adalah profesi yang mulia perlu diterapkan pada diri mahasiswa sekolah kebidanan guna membentuk motivasi belajar.

1) Perkembangan Pendidikan Bidan

Sofyan (2005) mempunyai sejarah pendidikan bidan yaitu:

- 1938: pendidikan bidan berdasar lulusan MULO (SMP)
- 1954: dibuka pendidikan Guru Bidan selama 3 tahun
- 1976: semua pendidikan bidan dihapus, menjadi SPK
- 1985: pendidikan bidan A (SPK + 1 tahun)
- 1993: pendidikan bidan B (Akper + 1 tahun)
- pendidikan bidan C (SMP + 3 tahun)
- 1996: pendidikan D III Kebidanan
- 2000: pendidikan D IV Kebidanan
- 2006: pendidikan S2 Kebidanan

Pengembangan pendidikan kebidanan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan, berjenjang dan berlanjut sesuai dengan

prinsip belajar seumur hidup bagi bidan yang mengabdikan ditengah-tengah masyarakat. Sehingga mahasiswa diharapkan mempunyai prinsip belajar seumur hidup dengan motivasi belajar tinggi.

2) Perkembangan Pelayanan Kebidanan

Instruksi Presiden secara lisan pada Sidang Kabinet tahun 1992 menjelaskan tentang perlunya mendidik bidan untuk penempatan bidan di desa. Adapun tugas pokok bidan di desa adalah sebagai pelaksana kesehatan KIA termasuk pembinaan dukun bayi, yang berorientasi pada kesehatan masyarakat. Berbeda halnya dengan bidan yang bekerja di rumah sakit, dimana pelayanan diberikan berorientasi pada individu (Sofyan, 2005). Hal ini diharapkan mahasiswa belajar untuk mengerti dan paham tentang tugas pokok bidan dalam memberikan pelayanan.

3) Peran Fungsi dan Kompetensi Bidan

Berdasarkan Wahyuningsih (2007), peran fungsi bidan yaitu:

- a) Peran sebagai Pelaksana, terdiri dari: tugas mandiri, tugas kolaborasi dan tugas merujuk.
- b) Peran sebagai Pengelola, yaitu dengan mengembangkan pelayanan kebidanan untuk individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat.
- c) Peran sebagai Pendidik, yaitu dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan.

d) Peran sebagai Peneliti/Investigator, yaitu melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan.

Sesuai dengan Kepmenkes RI No. 369/MENKES/SK/III/2007 dalam Wahyuningsih (2007) maka bidan memiliki 9 kompetensi:

Kompetensi ke 1 : Pengetahuan umum, ketrampilan dan perilaku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan kesehatan profesional.

Kompetensi ke 2 : Pra Konsepsi, KB dan Ginekologi.

Kompetensi ke 3 : Asuhan konseling selama kehamilan.

Kompetensi ke 4 : Asuhan selama persalinan dan kelahiran.

Kompetensi ke 5 : Asuhan pada ibu nifas dan menyusui.

Kompetensi ke 6 : Asuhan pada bayi baru lahir.

Kompetensi ke 7 : Asuhan pada bayi dan balita.

Kompetensi ke 8 : Kebidanan komunitas.

Kompetensi ke 9 : Asuhan pada ibu atau wanita dengan gangguan reproduksi.

4) Kode Etik Bidan Indonesia menurut Wahyuningsih (2007)

Kode Etik Bidan Indonesia digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Secara umum Kode Etik tersebut berisi 7 bab, yaitu: kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat (6 butir); kewajiban bidan terhadap tugasnya (3 butir); kewajiban bidan terhadap sejawat dan tenaga kesehatan lainnya (2 butir); kewajiban bidan terhadap profesinya (3 butir); kewajiban bidan terhadap diri

sendiri (2 butir); kewajiban bidan terhadap pemerintah, bangsa dan tanah air (2 butir); dan penutup (1 butir).

Dalam menempuh pendidikan, mahasiswa diharapkan termotivasi belajar untuk paham dan mengerti kode etik bidan agar dalam menjalankan tugasnya kelak tidak melanggar kode etik profesi.

5) Standar Pelayanan Kebidanan menurut Sofyan (2005)

Terdiri dari Standar Pelayanan Umum yaitu persiapan untuk kehidupan keluarga sehat, pencatatan dan pelaporan; Standar Pelayanan Antenatal yaitu identifikasi ibu hamil, pemeriksaan dan pemantauan antenatal, palpasi abdominal, pengelolaan anemia pada kehamilan, pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan, persiapan persalinan; Standar Pertolongan Persalinan yaitu asuhan persalinan kala I, persalinan kala II yang aman, penatalaksanaan aktif persalinan kala III, penanganan kala II dengan gawat janin melalui episiotomi; Standar Pelayanan Nifas yaitu perawatan bayi baru lahir, penanganan pada dua jam pertama setelah persalinan, pelayanan bagi ibu dan bayi pada masa nifas; Standar Penanganan Kegawatan Obstetri dan Neonatal yaitu penanganan perdarahan dalam kehamilan pada trimester III, kegawatan pada eklamsia, kegawatan pada partus lama/macet, persalinan dengan penggunaan Vakum Ekstraktor, penanganan retensio plasenta, perdarahan

postpartum primer, perdarahan postpartum sekunder, penanganan sepsis puerperalis, dan asfiksia neonatorum.

Setelah mengetahui isi Standar Pelayanan Kebidanan, diharapkan mahasiswa termotivasi belajar guna memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan di masa depan.

c. Persepsi terhadap Profesi Bidan

Persepsi terhadap profesi bidan mempunyai pengertian sebagai tanggapan yang menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan keberadaan profesi bidan di sekitar kita dengan melihat kinerjanya, mendengar tanggapan orang lain, merasakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan dan berkembangnya isu dan dilema tentang profesi bidan. Padminingrum dan Widiyanti (2005) menyatakan bahwa terbentuknya persepsi tidak lepas dari pengalaman dan pembelajaran masa lalu kita yang berkaitan dengan orang, obyek atau kejadian serupa. Faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi seseorang yaitu umur, gender, agama, ekonomi dan sosial budaya.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

a. Pengertian Motivasi

Poerwadarminto (2005) mengartikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sama halnya dengan

Widayatun (2002) menyatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktivitas dalam pencapaian tujuan. Sukmadinata (2003) menambahkan bahwa motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.

b. Motivasi Belajar Mahasiswa

Sukmadinata (2003) memberi pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Syah (2005) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, seperti: perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, yang berupa: pujian, penghargaan, hukuman,

peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua dan guru. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di institusi pendidikan maupun di rumah.

Syah (2005) menambahkan bahwa dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru.

3. Peranan Persepsi terhadap Pembentukan Motivasi Belajar

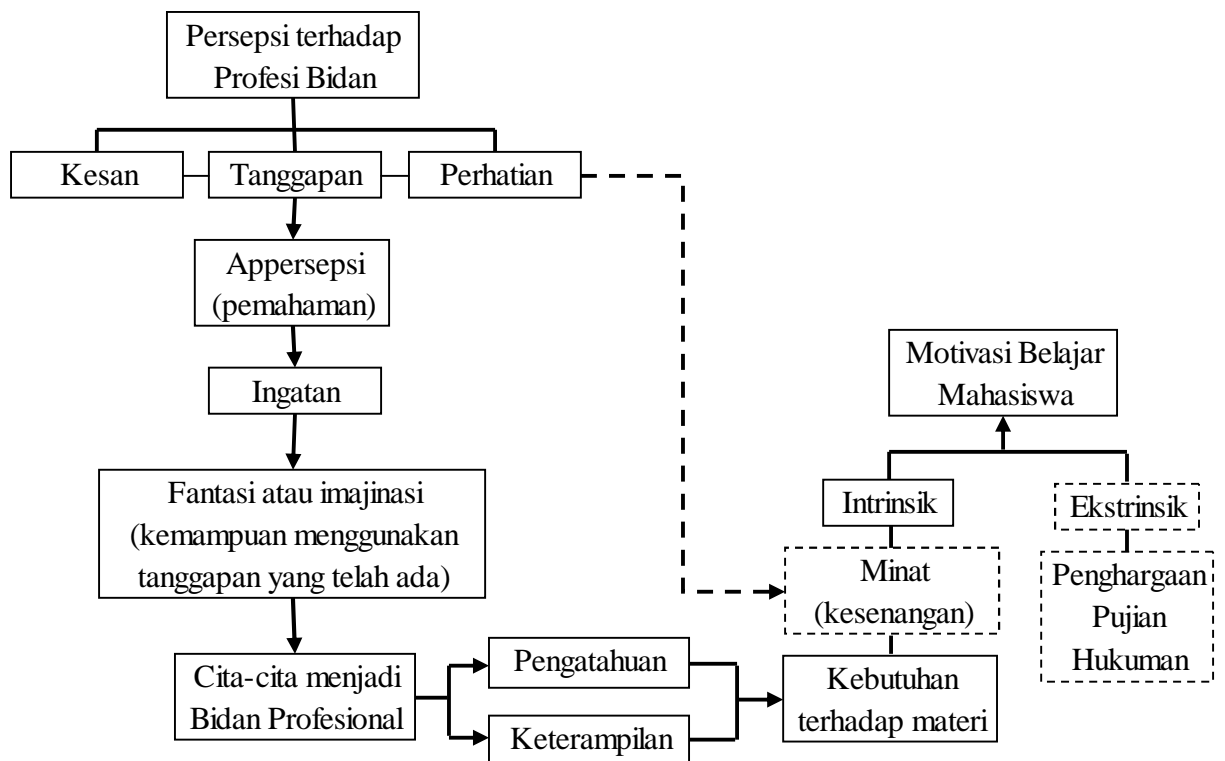
Persepsi yang merupakan suatu tanggapan dari bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi dan meraba, dimulai dari suatu kesan terhadap rangsangan. Tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika rangsangan sudah tidak ada, kemudian tanggapan tersebut mengalami proses pemahaman yang disebut appersepsi. Dimana setiap individu akan menyimpan pemahamannya dalam ingatan. Fungsi penting dari ingatan adalah menyimpan tanggapan-tanggapan yang berlangsung melalui pengamatan. Suatu saat ingatan dapat dipanggil kembali dengan bantuan rangsangan. Fantasi adalah kemampuan menggunakan tanggapan-

tanggapan yang sudah dimiliki untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru. Fantasi memberikan arti yang besar kepada kehidupan manusia. Oleh sifatnya yang hidup, dinamis, dan kaya, maka fantasi sering mempengaruhi mimpi, harapan dan perasaan untuk menyusun cita-cita dan rencana guna membangun kehidupan yang lebih bahagia. Bahkan dalam dunia pengajaran dan pendidikan, fantasi memberikan pengaruh yang besar untuk membangun motivasi belajar, semangat meneliti dan kreativitas anak (Kartono, 2004). Mahasiswa pendidikan kebidanan pastilah memiliki cita-cita untuk menjadi bidan profesional, dimana harus memenuhi kecakapan sesuai standar, baik pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan materi ajar saat menempuh pendidikan kebidanan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Syah (2005) juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat mendorong melakukan tindakan belajar, seperti: perasaan menyenangkan dan kebutuhannya terhadap materi.

F. Kerangka Konsep

Untuk menggambarkan alur pemikiran secara jelas, maka dapat dibuat suatu kerangka konsep seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

G. Hipotesis

Persepsi mahasiswa yang benar terhadap profesi bidan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian secara *Cross Sectional*.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni 2009 di Akademi Kebidanan YAPPI Sragen, jalan Letjen Suprpto no.21 Sragen.

J. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian. Pengertian populasi menurut Singarimbun yang disampaikan oleh Iskandar (2008) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisa yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.

1. Populasi Target adalah populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya akan diketahui melalui penelitian. Dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan.

2. Populasi Aktual adalah bagian dari populasi target tempat sampel diambil. Dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen tingkat II (semester 4). Hal ini dipilih atas pertimbangan yaitu sebagai evaluasi diri tentang persepsi terhadap profesi bidan dan motivasi belajar mahasiswa karena pada tingkat II telah ditempuh separuh

perjalanan menuju profesi bidan, sehingga diharapkan pada tingkat berikutnya atau tingkat akhir dapat memperbaiki persepsi terhadap profesi bidan dan motivasi belajarnya dapat ditingkatkan lagi.

K. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2008). Jumlah mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen tingkat II yaitu 66 siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Karena apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel (Arikunto, 2002).

L. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat II yang tercatat aktif di Akademi Kebidanan YAPPI Sragen.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menolak menjadi responden, sedang cuti atau tidak hadir saat dilakukan penelitian, dan yang pernah mendapat penghargaan akademik selama menempuh pendidikan di kebidanan yaitu peringkat 1, 2 dan 3 kelas.

M. Definisi Operasional

1. Variabel bebas : Persepsi terhadap Profesi Bidan

Persepsi terhadap profesi bidan mempunyai pengertian sebagai tanggapan yang menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan keberadaan profesi bidan di sekitar kita.

Alat ukur : Kuesioner persepsi terhadap profesi bidan dengan skala Likert yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Skala : Interval.

Cara mengukur : Dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban tentang persepsi terhadap profesi bidan kepada responden untuk diisi kemudian dinilai menggunakan skor.

2. Variabel terikat : Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar (internal) dan intensif dari luar (eksternal).

Alat ukur : Kuesioner motivasi belajar dengan skala Likert dari kuesioner baku oleh Abdullah yang pernah digunakan oleh Sulistiyowati (2008).

Skala : Interval.

Cara mengukur : Dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban tentang motivasi belajar kepada responden untuk diisi kemudian dinilai menggunakan skor.

N. Instrumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan yang hanya dilakukan satu kali dengan memberikan kuesioner tentang persepsi untuk menilai tingkat persepsi mahasiswa terhadap profesi bidan dan tentang motivasi untuk menilai tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner tentang motivasi belajar, karena sudah terdapat skala baku tentang pengukuran motivasi belajar yang disusun Abdullah dan pernah digunakan dalam penelitian Sulistiyowati (2008). Dengan menggunakan pendekatan *split half*, Abdullah melaporkan bahwa koefisien reliabilitas kuesioner ini adalah sebesar $r_{xx}=0,86$. Sedangkan untuk kuesioner tentang persepsi terhadap profesi bidan telah dikonsultasikan pada seseorang yang memahami profesi bidan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut memenuhi kriteria sebagai alat ukur, maka sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden lain yang memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS jalur Reguler semester 4.

Pengujian validitas dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* yang dihitung menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, demikian sebaliknya. Adapun r_{tabel} untuk pengujian validitas dengan taraf kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan sampel sebanyak $n = 20$ adalah 0,423.

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada mahasiswa D IV Kebidanan FK UNS semester 4 dengan responden 20 mahasiswa. Dari 32 item pernyataan ada 28 item yang valid, 4 item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Iskandar, 2008). Hasil dari uji reliabilitas dari instrumen wawancara adalah 0,9206 sehingga dapat disimpulkan bahwa daftar pernyataan reliabel.

Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert. Berdasarkan skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban baik untuk pertanyaan positif maupun negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penskoran dengan skala Likert (5 alternatif jawaban)

Pernyataan		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	5	1
Setuju	(S)	4	2
Tidak pasti	(TP)	3	3
Tidak setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak setuju	(STS)	1	5

(Iskandar, 2008)

Penskoran alternatif jawaban “Tidak Pasti (TP)” pada kuesioner ini dihilangkan untuk menghindari adanya kebingungan jawaban subyek, sehingga hanya tersedia 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penskoran dengan skala Likert (4 alternatif jawaban)

Pernyataan		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	4	1
Setuju	(S)	3	2
Tidak setuju	(TS)	2	3
Sangat Tidak setuju	(STS)	1	4

O. Rencana Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif. Untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan digunakan analisa Uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)* karena data yang dihitung berupa tata jenjang.

Cara untuk menghitung Uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)* menurut Hartono (2008) dan Hidayat (2007) adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan:

ρ = (*Rho*) Keefisien korelasi spearman

b_i = selisih pengamatan tiap pasang sampel dalam urutan
(dengan membuat ranking dalam tabel penolong)

n = jumlah total subyek

Penghitungan nilai koefisien korelasi *Spearman Rank (Rho)* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Uji signifikansi harga observasi *rho* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kedua variabel, ada tiga cara menurut Hartono (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan tabel nilai "t", dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan besarnya n dan taraf signifikan yang diinginkan, dengan ketentuan:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Berdasarkan probabilitas, yaitu dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima)
 - b. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak)
3. Menggunakan penjelasan tanda bintang (**/*) dibawah tabel sudut kiri. Tanda bintang hanya muncul bila ada korelasi yang signifikan, tapi bila tidak ada tanda bintangnya berarti tidak ada korelasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman penafsiran koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tiada korelasi
0,01 hingga 0,199 atau -0,01 hingga -0,199	Sangat Rendah
0,20 hingga 0,399 atau -0,20 hingga -0,399	Rendah
0,40 hingga 0,599 atau -0,40 hingga -0,599	Sedang
0,60 hingga 0,799 atau -0,60 hingga -0,799	Kuat
0,80 hingga 1,000 atau -0,80 hingga -1,000	Sangat Kuat

(Iskandar, 2008)

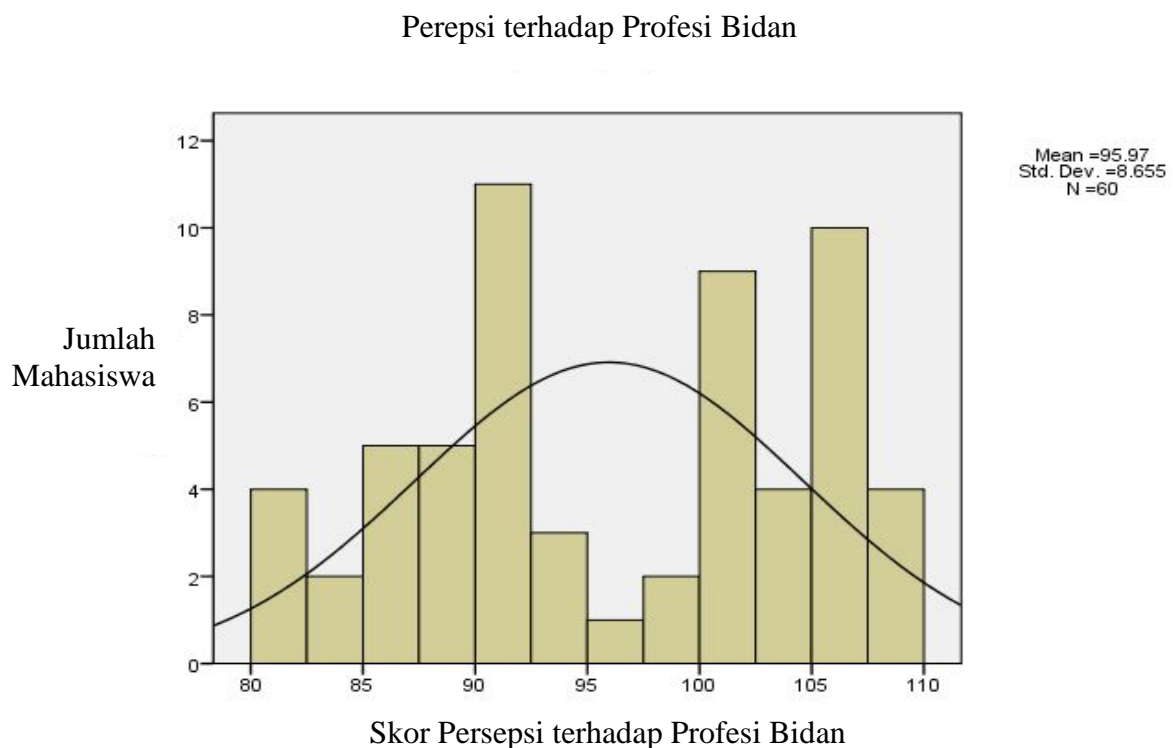
BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* diperoleh sebanyak 60 responden dari 66 mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen setelah melalui kriteria restriksi (inklusi dan eksklusi) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Persepsi terhadap Profesi Bidan

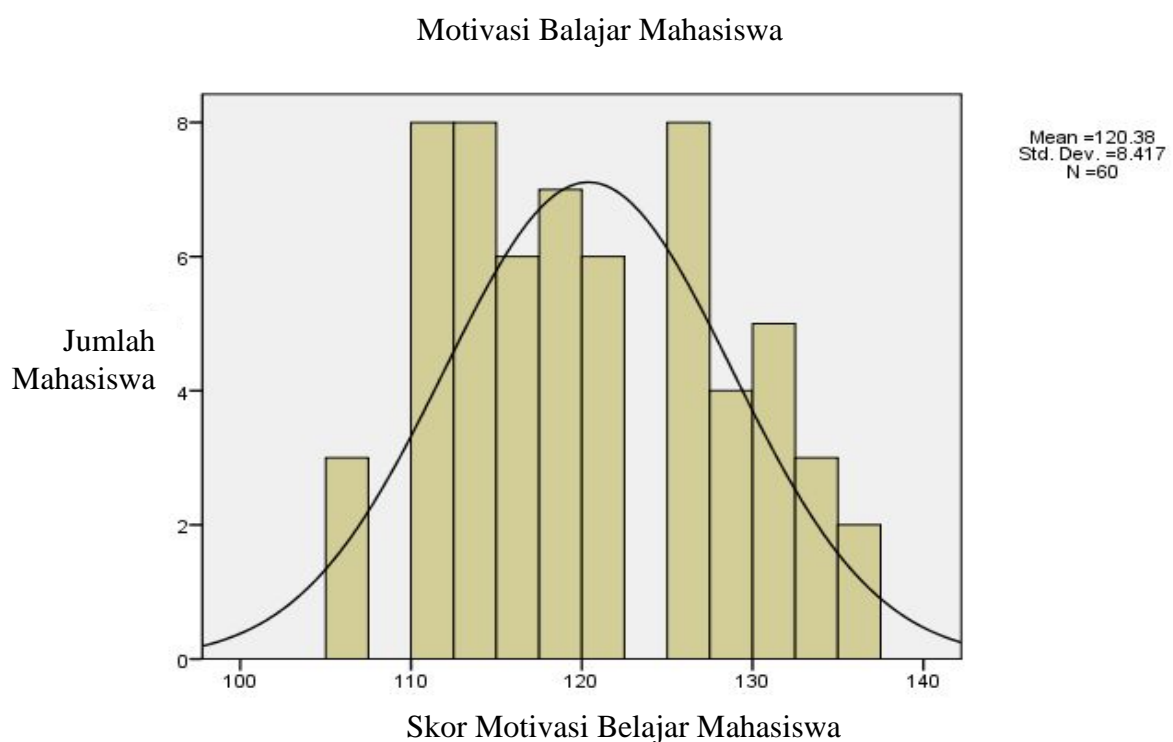
Hasil penelitian tentang persepsi terhadap profesi bidan yang dilakukan pada 60 responden mempunyai rentan nilai 81 hingga 109, mean sebesar 95,97, median sebesar 94,00, modus 92 dan standar deviasi sebesar 8,655. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Persepsi terhadap Profesi Bidan

B. Motivasi Belajar

Hasil penelitian tentang motivasi belajar yang dilakukan pada 60 responden mempunyai rentan nilai 106 hingga 137, mean sebesar 120,38, median sebesar 119,00, modus 113 dan standar deviasi sebesar 8,417. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar

C. Analisis Data

Perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* menghasilkan nilai *rho* sebesar 0,587 dengan nilai probabilitas 0,000. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat *alpha* yaitu $0,000 < 0,05$ berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak). Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan antara

persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen.

Angka *rho* sebesar 0,587 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel termasuk sedang. Angka positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah sebanding, dalam artian persepsi mahasiswa yang benar terhadap profesi bidan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman (*rho*) sebesar 0,587 dengan nilai probabilitas 0,000. Bila nilai *rho* diterapkan dalam tabel koefisien korelasi tingkat hubungannya tergolong sedang. Dengan nilai *p* yang lebih kecil dari tingkat *alpha* ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar. Nilai *rho* bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis “persepsi yang benar terhadap profesi bidan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa”, diterima.

Persepsi mahasiswa Akademi Kebidanan YAPPI Sragen terhadap profesi bidan, menghasilkan nilai mean yang tinggi yaitu sebesar 95,97 dari rentang nilai 81 hingga 109. Hal ini dimungkinkan pada mahasiswa tingkat II yang telah menempuh separuh perjalanan menuju profesi bidan, telah mempersiapkan diri dan dibekali dengan banyak pengetahuan sehingga mempunyai persepsi yang benar terhadap profesi bidan. Menurut hasil penelitian tentang hubungan persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar yang dilakukan pada mahasiswa tingkat II Akademi Kebidanan YAPPI Sragen diperoleh hubungan yang tergolong sedang antara persepsi terhadap profesi bidan dengan motivasi belajar, yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,587.

Hubungan yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai skor tinggi pada persepsi terhadap profesi bidan belum tentu mempunyai skor tinggi pada motivasi belajar, begitu pula mahasiswa yang mempunyai skor rendah pada persepsi terhadap profesi bidan belum tentu rendah pada skor motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada ranking variabel persepsi terhadap profesi bidan dan ranking variabel motivasi belajar masing-masing mahasiswa pada tabel penolong (terlampir). Walaupun dari hasil penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa menunjukkan nilai mean yang tinggi yaitu sebesar 120,38 dari rentan nilai 106 hingga 137. Hal ini menunjukkan tidak hanya persepsi terhadap profesi bidan yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam Syah (2005) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik. Bastable (2002) juga menyatakan bahwa terdapat tiga kategori utama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu atribut pribadi (terdiri dari: tahap perkembangan, kesiapan emosi, usia, gender, nilai dan keyakinan dan status kesehatan), pengaruh lingkungan (seperti: karakteristik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi), serta sistem hubungan peserta didik (seperti: keluarga, komunitas dan pengaruh pengajar).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan” di Akademi Kebidanan YAPPI Sragen mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan terhadap profesi bidan menghasilkan nilai mean yang tinggi yaitu sebesar 95,97 dari rentan nilai 81 hingga 109 dan standar deviasi sebesar 8,655.
2. Motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan menunjukkan nilai mean yang tinggi yaitu sebesar 120,38 dari rentan nilai 106 hingga 137 dan standar deviasi sebesar 8,417.
3. Persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan yang bermakna (signifikan) dan positif dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Diploma III kebidanan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ρ sebesar 0,587 dan nilai p sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan persepsi terhadap profesi bidan dan motivasi belajar yaitu dengan membuka *website* resmi Organisasi Profesi IBI.
- b. Tetap mempertahankan persepsi yang benar terhadap profesi bidan dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

Memberi dorongan moral dan spiritual kepada anak dan peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menanamkan persepsi yang benar terhadap profesi bidan

3. Bagi Organisasi Profesi IBI

Menyebarkan informasi terbaru tentang profesi bidan melalui berbagai sarana publikasi agar masyarakat luas baik tenaga kesehatan seprofesi maupun sejawat, mahasiswa pendidikan kebidanan dan orang lain dapat mengetahui informasi yang benar, guna menghindari salah persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty M. 2008. *Persepsi Mahasiswa Reguler dan Jalur Transfer Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret terhadap Profesi Bidan*. (Karya Tulis Ilmiah). Surakarta: UNS.
- Ariyanto. 2008. *Surat Ijin Praktek Bidan*. <http://kpt.kamparkab.go.id/?q=node/53>. Diakses tanggal 12 Juni 2009.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 106-24.
- Bastable S. B. 2002. *Perawat sebagai Pendidik*. Jakarta: EGC. Hal: 56-8.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 53-92.
- Hidayat A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Hal: 140-3.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono K. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju. Hal: 45-69.
- Narbuko C, Achmadi A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 125-6.
- Padminingrum D, Widiyanti E. 2005. *Dasar-Dasar Komunikasi*. (Modul Pembelajaran). Surakarta: UNS. Hal: 71.
- Poerwadarminto, W. J. S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 756-865.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal: 73.
- Sofyan, M. 2005. *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: Pengurus Pusat IBI. Hal: 5-164.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta. Hal: 98.

- Sukmadinata N. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 156.
- Sulistiyowati. 2008. *Hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II D IV Kebidanan UNS Surakarta 2007/2008*. (Karya Tulis Ilmiah). Surakarta: UNS.
- Syah M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 136-7.
- Taufiqurohman M. A. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS Prees. Hal: 54.
- Wahyuningsih, H. P. 2007. *Etika Profesi Dilengkapi Hukum Kesehatan Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Widayatun T.R. 2002. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal: 110-6.

